



News Title : Bappebti: Perdagangan Kripto Terdaftar Pasti Ada Perlindungan bagi Investor

Media Name : Tribunnews.com

Journalist : Dennis Destryawan

Publish Date : 14 February 2022

Tonality : Positive

News Page : 1

News Value : 3,000,000

Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti), Tongam L. Tobing (Ketua Satgas Waspada Investasi OJK)

Ads Value : 1,000,000

Section/Rubrication : new economy

Topic : kripto

Bappebti: Perdagangan Kripto Terdaftar Pasti Ada Perlindungan bagi Investor

Senin, 14 Februari 2022 14:06 WIB

Penulis: [Dennis Destryawan](#)
Editor: [Sanusi](#)



Ilustrasi aset kripto.



Laporan Wartawan Tribunnews.com, Dennis Destryawan

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi atau **Bappebti** menegaskan transaksi dan perdagangan aset **kripto** terdaftar memiliki jaminan sebagaimana regulasi yang ada.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar **Bappebti** **Tirta Karma** menerangkan bahwa **kripto** yang disahkan di Indonesia bukan sebagai alat pembayaran, melainkan berperan sebagai komoditi.

Sehingga tidak ada potensi untuk merusak stabilitas keuangan. Hal itu, kata dia, sesuai Undang-Undang No. 7 Tahun 2011 tentang mata uang bahwa alat pembayaran yang sah di dalam negeri adalah Rupiah.

Baca juga: [Krisis Rusia-Ukraina Tekan Harga Aset Kripto, Bitcoin Jatuh, Dogecoin Shiba Inu Naik Titis](#)

"Sehingga sistem keuangan nasional tetap menggunakan rupiah. Adapun aset **kripto** di dalam negeri dikategorikan sebagai komoditi sesuai Undang2 No 10 tahun 2011 tentang perdagangan berjangka komoditi," ujar Tirta dalam keterangannya, Senin (14/2/2022).

Tirta menjelaskan bahwa sebagai komoditi untuk investasi, tiap aset **kripto** mempunyai karakter berbeda fluktuasinya.

"Maka kami menetapkan jenis aset kripto yang layak diperdagangkan yang sudah dilakukan penilaian sesuai ketentuan Peraturan Bappebti No. 7/2020," kata Tirta.

Baca juga: [Harga Kripto Hari Ini, Bitcoin hingga Polkadot Menguat](#)

Di sisi lain, lanjut dia, **Bappebti** sebagai otoritas yang mengawasi, berkomitmen memberikan jaminan keamanan perdagangan aset **kripto**, karena itu ada kewajiban pedagang aset **kripto** harus terdaftar.

"Sesuai Perbappebti No 8 Tahun 2021 termasuk nantinya pembentukan bursa **kripto** beserta kliring dan kustodi untuk memudahkan pelaporan transaksi, penjaminan keuangan dan aset **kriptonya** sendiri," jelas Tirta.

Sementara itu, Ketua Satgas Waspada Investasi OJK Tongam L. Tobing mengklarifikasi bahwa OJK tidak melarang perbankan untuk melayani transaksi keuangan pedagang aset **kripto**.

Perbankan, menurut Tongam, tetap melayani transaksi jasa keuangan nasabahnya. Sebagai lembaga intermediasi, bank menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan kredit.

"Pedagang aset **kripto** atau investor tetap difasilitasi bank untuk kelancaran transaksi keuangannya maupun untuk kebutuhan pendanaan," ujarnya.



Klarifikasi itu berkaitan dengan pernyataan sebelumnya yang dinilai merupakan pelarangan dari OJK kepada perbankan untuk tidak memfasilitasi transaksi **kripto**. Padahal, kata Tongam, maksud OJK adalah melarang bank menggunakan atau memfasilitasi perdagangan aset **kripto**.

Tongam menambahkan, larangan tersebut merupakan amanat UU Perbankan. Dalam Pasal 6 dan Pasal 7 UU Perbankan diatur jenis usaha bank.

Baca juga: [Manfaatkan Popularitas Kripto, Intel Meluncurkan Chip Blockchain](#)

"Di sana tidak ada diatur kegiatan usaha perdagangan komoditi. Dalam Pasal 10 UU tersebut diatur juga bahwa bank dilarang melakukan kegiatan usaha selain yang diatur dalam Pasal 6 dan Pasal 7. Bank dilarang misalnya menjadi agen penjual bitcoin, atau menempatkan aset dalam bentuk bitcoin," tutur Tongam.

Sebelumnya, beberapa pihak menyoroti keberadaan perdagangan **kripto** sebagai investasi berisiko dan bahkan marak penipuan. Satu di antaranya pernyataan dari Anggota Komisi XI DPR RI Anis Byarwati yang mengimbau kalangan milenial agar memilih opsi lain dalam berinvestasi.

Dia menyorot karakter fluktuatif dari **kripto** yang berpotensi merongrong stabilitas keuangan. Terlebih lagi, pengguna **kripto** mengalami lonjakan drastis dalam beberapa tahun belakangan.